

BIODATA



Nama	: Kurnia Khairunnisa
Tempat, tanggal lahir	: Curup, 13 Februari 2005
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: Perempuan
Alamat	: Sidorejo, Curup Tengah
Riwayat pendidikan	: 1. SDN 04 REJANG LEBONG 2. SMPN 01 REJANG LEBONG 3. MAN REJANG LEBONG

NOTA DINAS

NOMOR : PP.01.04/F.XXXI.15.4/0 6 0 /2026

Yth. : Bdn. Pera Rosita, S.Keb
Dari : Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Kampus Curup
Hal : Surat Persetujuan Izin Pengambilan Kasus Laporan Tugas akhir di PMB
Tanggal : 13 Maret 2026

Sesuai Kalender Akademik Mahasiswa Tingkat III Semester VI Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Kampus Curup Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2025/2026 yaitu menyusun Laporan Tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Kebidanan.

Pada Tahapan penyusunan Laporan Tugas Akhir, setelah mahasiswa tersebut menyelesaikan Ujian Proposal Laporan Tugas Akhir, maka dilanjutkan untuk melakukan Pengkajian dan Intervensi Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir.

Berdasarkan hal tersebut, kami sampaikan kepada Ibu, Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kurnia Khairunnisa
NIM : P01740223023
Judul Proposal LTA : Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Miliaria di
PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang
Lebong Tahun 2026.

Akan melaksanakan Pengambilan kasus di Praktik Mandiri Bidan yang Ibu kelola, untuk itu kami mohon kesediaan ibu agar memberi Izin dan memfasilitasi yang bersangkutan dalam pencapaian Laporan Tugas Akhir tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama Ibu, Kami mengucapkan terima kasih.



WENNY INDAH PURNAMA EKA SARI, SST,M.Keb

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth:

Calon Responden

Di PMB "P" Wilayah kerja Puskesmas Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong

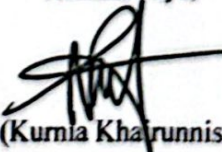
Dengan Hormat,

Saya Kurnia Khairunnisa, Mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu pada Studi Kasus yang berjudul "Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Miliaria di PMB "P" wilayah Kerja Puskesmas Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026", sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma Tiga Kebidanan pada Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Dalam studi kasus ini dibutuhkan partisipasi ibu dan bayi dengan miliaria untuk diberikan Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir serta pemberian intervensi Pemberian Minyak Kelapa Murni untuk mengatasi miliaria.

Untuk kepentingan tersebut, saya mohon kesediaan ibu untuk menjadi responden dalam studi kasus ini dan saya mohon ibu untuk menandatangani lembar persetujuan mengenai kesediaan menjadi responden. Saya menjamin kerahasiaan identitas ibu. Atas partisipasi dan kesediaan menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,



(Kurnia Khairunnisa)

P01740223023

SURAT PERSETUJUAN TEMPAT SETUDI KASUS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Bidan : Bdn. Pera Rosita, S.Keb

No SIPB : 503/18/IPBM/DPMPTSP/2026

Alamat : Desa Pungguk Lalang

Bahwa Saya selaku pemilik/Penangguang jawab di Praktik Mandiri Bidan (PMB)

Bdn. Pera Rosita, S.Keb, menyatakan bersedia untuk memberikan izin

pengambilan studi kasus tugas akhir pada mahasiswa tingkat III semester IV

Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Kampus Curup Poltekkes

Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2025/2026 Atas Nama :

Nama Mahasiswa : Kurnia Khairunnisa

NIM : P01740223023

Judul LTA : Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir

Dengan Miliaria di PMB "P" Wilayah Kerja

Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang

Lebong Tahun 2026

Demikian surat persetujuan kesedian ini dibuat untuk penggunaan sebagaimana

mestinya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, 31 juni 2026



Hormat Saya,

Bdn. Pera Rosita, S.Keb

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Ibu : Ny. S
Umur : 20 Tahun
Alamat : Pungguk Lalang

Menerangkan bahwa

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa saya telah mendapat penjelasan dan informasi mengenai:

1. Studi Kasus yang berjudul "Asuhan Kebidanan Neonatus Pada By Ny S Dengan Miliaria Di PMB P Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026",
2. Prosedur asuhan kebidanan
3. Manfaat dari intervensi dari asuhan kebidanan yang akan diberikan.

Dan setelah mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut, maka saya dengan ini secara sukarela, menyatakan (bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi responden dalam studi kasus yang dilakukan oleh Kurnia Khairunnisa mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2026.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Curup, 2026

Responden




(Sulistia)

125 Overall Similarity

Top Sources

1. 100% Similarity

2. 100% Similarity

3. 100% Similarity

Cek Turnitin

cek trntn

4. 논문 및 과제 검사 - 유사도 검사 시 DB 미 저장 (Originality Check - No Repository)

Document Details

Submission ID

trnoid=3618:147420573

30 Pages

Submission Date

5 Aug 2026, 21:33 GMT+7

5,154 Words

Download Date

5 Aug 2026, 21:41 GMT+7

31,867 Characters

File Name

cek trntn.docx

File Size

116.4 KB

Tgl 06 Agustus 2026
Telah diperiksa di Perpustakaan
Kampus B Curup



(EXSA JUNO ERLANDO, S.S.I)

12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 8%  Internet sources
- 2%  Publications
- 7%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

- 8% Internet sources
- 2% Publications
- 7% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.poltekkesbengkulu.ac.id	5%
2	Publication	LINDA PRAMITA, MARIYANI MARIYANI. "PERBANDINGAN PENGOBATAN MILIARIA...	<1%
3	Internet	masalahkewanitaan.wordpress.com	<1%
4	Student papers	Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan on 2023-05-25	<1%
5	Student papers	Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II on 2026-04-30	<1%
6	Student papers	Morgan Park High School on 2023-09-12	<1%
7	Student papers	Universitas Muhammadiyah Semarang on 2025-09-30	<1%
8	Student papers	Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan on 2024-04-16	<1%
9	Publication	Tri Sunarsih. "ASUHAN KEBIDANAN CONTINUITY OF CARE DI PMB SUKANI EDI MU...	<1%
10	Student papers	fpptijateng on 2021-08-06	<1%
11	Student papers	Institut Agama Islam Negeri Manado on 2020-08-10	<1%

12	Internet	ldoc.pub	<1%
13	Student papers	Universitas Pendidikan Ganesha on 2024-09-27	<1%
14	Internet	whitelove999.blogspot.com	<1%
15	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2018-05-23	<1%
16	Internet	repo.poltekkes-palangkaraya.ac.id	<1%
17	Internet	eprints.stikesbanyuwangi.ac.id	<1%
18	Student papers	Universitas Muhammadiyah Semarang on 2025-09-08	<1%
19	Student papers	Universitas Pendidikan Ganesha on 2024-09-26	<1%
20	Internet	sabanhukum.blogspot.com	<1%
21	Student papers	fpptijateng on 2021-07-28	<1%
22	Student papers	Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus on 2021-04-28	<1%
23	Student papers	Universitas Muhammadiyah Semarang on 2025-07-09	<1%

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir (Neonatus) adalah bayi yang baru lahir dengan usia 0-28 hari. Bayi tersebut memerlukan penyesuaian fisiologis berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ekstrauterin) dan toleransi bagi bayi baru lahir untuk dapat hidup dengan baik (Suherlin et al., 2023).

Proses adaptasi terhadap lingkungan ekstrauterin, terutama dalam mempertahankan suhu tubuh ini berkaitan dengan mekanisme pengeluaran keringat saat tubuh berusaha mengatur suhu. Pada bayi baru lahir, sistem pengaturan suhu tubuh masih belum matang sehingga bayi lebih mudah mengalami peningkatan suhu tubuh. Ketika suhu lingkungan panas atau bayi menggunakan pakaian yang terlalu tebal, tubuh bayi akan berusaha mempertahankan suhu normal dengan meningkatkan produksi keringat, dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada bayi baru lahir, termasuk gangguan pada kulit seperti miliaria. Miliaria juga dikenal sebagai *lichen tropicus*, biang keringat, atau sudamina adalah suatu kondisi dermatologis akibat tersumbatnya saluran keringat. Halangan ini menghalangi keluarnya keringat dan berujung pada terbentuknya benjolan kecil di wajah, leher, dan dada bagian atas.

Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan tiap tahun terdapat 80% penderita biang keringat (miliaria), diantaranya 65% terjadi pada bayi dan balita. Penduduk Indonesia beresiko terkena biang keringat (miliaria). Sebagian besar (49,6%) sering terjadi pada bayi terutama di daerah yang panas dan pengap.

Masalah kulit jenis ini banyak terjadi pada bayi, namun bila terus dibiarkan akan meluas dan mengganggu kenyamanan bayi. Bayi akan menjadi rewel dan tidak menutup kemungkinan

jika dibiarkan terus menerus akan menyebabkan penyakit miliaria dengan derajat yang lebih parah. Terdapat beberapa jenis miliaria yang umumnya terjadi pada bayi yaitu miliaria kristalina dan miliaria rubra.

Asuhan yang dapat diberikan pada bayi dengan miliaria yaitu dengan memberikan terapi komplementer untuk mengatasi miliaria dengan pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) atau minyak kelapa murni. Keunggulan VCO mempunyai kandungan anti mikroba dan anti bakteri, tidak menimbulkan alergi, bisa disimpan dan digunakan dalam waktu jangka panjang, dan lebih ekonomis dikarenakan bisa dibuat sendiri. Asam laurat dan asam kaprat yang terkandung di dalam VCO mampu membunuh bakteri (Simanungkalit et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian Simanungkalit (2021) yang menunjukkan bahwa VCO dapat menurunkan derajat keparahan miliaria (Simanungkalit et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian hasil penelitian (Nahira & Sutrani Syarif, 2022) menunjukkan bahwa 30 responden setelah dilakukan intervensi pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) mendapatkan hasil biang keringatnya sembuh (70%) (Nahira & Syarif, 2022).

Kunjungan neonatal adalah interaksi antara neonatus dan tenaga kesehatan yang dilakukan minimal tiga kali. Kunjungan pertama dilakukan pada kurun waktu 6-48 jam setelah lahir, kunjungan kedua dilakukan pada kurun waktu 3-7 hari setelah lahir, kunjungan ketiga dilakukan pada kurun waktu 8-28 hari setelah lahir. Hal ini bertujuan untuk memastikan pelayanan yang seharusnya diperoleh bayi baru lahir dapat terlaksana (Afrida & Aryani, 2022).

Survey awal di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga, pada Tahun 2025 terdapat 50 bayi baru lahir, yang masing-masing mendapatkan pelayanan KN 1 (50 bayi), KN 2 (28 bayi), dan KN 3 (11 bayi). Hasil wawancara dengan Bidan P, terdapat 8 orang bayi dengan miliaria.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah "Bagaimanakah asuhan kebidanan pada neonatus dengan miliaria di PMB "P" wilayah kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026?".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Memberikan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan miliaria di PMB "P" wilayah kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian dengan mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada Bayi Baru Lahir dengan miliaria di PMB "P" wilayah kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.
- b. Melakukan interpretasi data meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan pada Bayi Baru Lahir dengan miliaria di PMB "P" wilayah kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.
- c. Menentukan diagnosa/masalah potensial pada Bayi Baru Lahir dengan miliaria di PMB "P" wilayah kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.
- d. Menentukan kebutuhan segera pada Bayi Baru Lahir dengan miliaria di PMB "P" wilayah kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.
- e. Menyusun rencana tindakan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan miliaria di

PMB "P" wilayah kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

- f. Memberikan Tindakan/implementasi kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan miliaria di PMB "P" wilayah kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.
- g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan miliaria di PMB "P" wilayah kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.
- h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan miliaria di PMB "P" wilayah kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan penulis dalam menerapkan asuhan pada bayi khususnya dengan pemanfaatan Virgin Coconut Oil (VCO). Sebagai salah satu upaya mengatasi Miliaria pada by... usia...hari.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan oleh penulis untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam menangani Miliaria dengan menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO) dan diharapkan untuk lebih mengenali informasi dari berbagai sumber terpercaya dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama berlangsungnya asuhan kebidanan pada bayi sesuai dengan teori dan wewenang

kebidanan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian terhadap materi Asuhan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswi dalam memahami pengaruh pemberian Coconut Oil (VCO) untuk Miliaria.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar dan lokasi

Praktik Mandiri Bidan Pera berada di wilayah Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, yang ber alamat Pungguk Lalang. Secara geografis Praktik Mandiri Bidan Pera mempunyai letak pada alokasi yang cukup strategis karena berada di tengah pemukiman penduduk. PMB Pera mempunyai karyawan berjumlah 2 orang karyawan. PMB Pera memiliki 3 ruangan , ruangan tindakan pasien umum, 1 ruangan tindakan persalinan, dan 1 ruangan tindakan nifas.

Berdasarkan survey di PMB "P" data yang diperoleh dari jumlah BBL yang mendapatkan pelayanan pada bulan maret tahun 2026 , KN 1 (7 bayi), KN 2 (9 bayi) , dan KN 3 (9 bayi), Terdapat 2 BBL yang mengalami miliaria. Maka penulis tertarik memberikan asuhan kepada BBL yang menagalami masalah tersebut dengan asuhan komplementer yaitu pemberian VCO. Hal ini memotivasi peneliti untuk menerapkan asuhan kebidanan dengan VCO untuk mengurangi miliaria pada bayi baru lahir di PMB "P" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

B. Hasil

78

1. Manajemen asuhan kebidan itus

ASUHAN KEBIDANAN BAYI BARU LAHIR

PADA BAYI NY.S KN 2 (6 HARI)

Hari/tanggal pengkajian : Selasa, 30 Juni 2026

Jam pengkajian : 08:05 WIB

Tempat pengkajian : PMB Pera Rosita

Pengkaji : Kurnia Khairunnisa

I. PENGKAJIAN

A. Data Subjektif

1. Biodata Bayi

Nama : By. S

Umur : 6 hari

Tanggal Lahir : 24 Juni 2026

Jam Lahir : 16.00 WIB

Jenis Kelamin : Perempuan

2. Biodata Orang Tua

Nama Ibu : Ny. S

Nama Ayah : Tn. E

Umur	: 20 Tahun	Umur	: 24 Tahun
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMK
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Pungguk lalang	Alamat	: Pungguk lalang

3. Keluhan utama

Ibu mengatakan umur anaknya 6 hari, lahir spontan, perempuan, pada tanggal 24 Juni 2026, ibu mengatakan anaknya sudah BAK dan BAB, ibu mengatakan anaknya menyusu dengan kuat, ibu mengatakan anaknya tidak rewel, ibu mengatakan pada bayinya terdapat bintik kemerahan di wajah, ibu mengatakan tali pusat anaknya sudah puput.

4. Riwayat kesehatan

a. Riwayat antenatal

Kehamilan cukup bulan, ibu tidak sedang mengalami preeklamsi dan eklamsia, ibu tidak mengalami perdarahan antepartum, dan tidak mengonsumsi napza selama hamil.

b. Riwayat persalinan

Proses persalinan normal, lama kala I $\leq$ 12 jam, kala II 20 menit.

Keadaan air ketuban jernih, Bayi lahir menangis kuat, warna tubuh kemerahan, tonus otot kuat.

BB : 3600 gram

PB : 50 cm

LK : 34 cm

LD : 36 cm

c. Riwayat Neonatus

Bayi baru lahir dengan panjang 50 cm dan berat badan 3600 gram. IMD dilakukan.

Vit K1 : Sudah diberikan 1 jam setelah lahir

Tetes mata : Sudah diberikan 1 jam setelah lahir

Imunisasi HB0 : Sudah diberikan 2 jam setelah lahir

SHK : Sudah dilakukan pada tanggal 26 Juni 2026

B. Data Objektif

1. Pemeriksaan umum

Keadaan umum: Baik

Kesadaran : Composmentis

Tanda-Tanda Vital

Frekuensi jantung : 120 x/menit

Pernafasan : 40 x/menit

Suhu : 36,7° C

2. Pemeriksaan Fisik

a. Kepala

Kebersihan : Baik

Caput succedaneum : Tidak ada

Kelainan : Ada / Tidak

b. Muka

Keadaan : Tidak pucat, terdapat bintik kemerahan di bagian pipi dan dahi

Bentuk : Simetris

Kelainan : Tidak ada

a. Mata

Bentuk : Simetris

Konjungtiva : An anemis

Sclera : An ikterik

Strabismus : Tidak ada

Kelainan : Tidak ada

b. Hidung

Kebersihan : Bersih

Kelainan : Tidak ada

c. Mulut

Mukosa bibir : Lembab

Labioskizis : Tidak ada

Palatoskizis : Tidak ada

Kelainan : Tidak ada

Reflek rooting : Positive

Reflek sucking : Positive

d. Telinga

Bentuk : Simetris

Kebersihan : Bersih
Lubang telinga ka/ki : Ada (+/+)
Kelainan : Tidak ada

e. Leher

Pembesaran kelenjar parotis : Tidak ada
Reflek tonick neck : Positive

f. Dada

Bentuk : Simetris
Kebersihan : Bersih
Retraksi dinding dada : Tidak
Bunyi nafas : Normal

g. Abdomen

Kebersihan : Bersih
Kelainan : Tidak ada

h. Genetalia

Labia mayora menutup minora : Ya
Lubang uretra : Ada
Lubang vagina : Ada

i. Anus

Atresia ani : Tidak ada

j. Ekstermitas

Atas Kiri/Kanan
Bentuk : Simetris

Kelengkapan : Lengkap

Sindaktili/polidaktili : Tidak ada

Kelainan : Tidak ada

Reflek morro : Positive

Bawah kiri kanan

Bentuk : Simetris

Kelengkapan : Lengkap

Kelainan : Tidak ada

Reflek babinski : Positive

k. Kulit

Warna kulit : Tidak Pucat

Ikterus : Tidak ada

l. Punggung

Spina Brifida : Tidak ada

Galand reflek : Positive

II. INTERPRETASI DATA

A. Diagnosa

By. Ny "S" umur 6 hari neonatus fisiologis dengan miliaria

Data Subjektif :

1. Ibu mengatakan anaknya lahir 6 hari yang lalu pada tanggal 24 Juni 2026
2. Ibu mengatakan bayinya bergerak aktif
3. Ibu mengatakan bayinya sehat menyusu dengan kuat
4. Ibu mengatakan pada daerah wajah pipi bayinya terdapat bintik gelembung kemerahan
5. Ibu mengatakan bayinya sudah BAK dan BAB

Data Objektif :

Pemeriksaan umum

Keadaan umum : Baik

Kesadaran : composmentis

Pemeriksaan Fisik

Muka : Tidak pucat, terdapat bintik gelembung kemerahan di pipi

B. Masalah

Miliaria

C. Kebutuhan

1. Informasikan hasil pemeriksaan
2. Anjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya
3. Beritahu ibu penyebab miliarisis.

4. Berikan ibu pendidikan kesehatan tentang pakaian bayi berbahan katun yang lembut dan menyerap keringat.
5. Berikan ibu pendidikan kesehatan tentang pentingnya menjaga kebersihan kulit bayi dengan mandi 2 kali sehari.
6. Anjurkan ibu untuk mengganti pakaian bayi apabila basah atau kotor dengan pakaian yang bersih dan kering.
7. Anjurkan ibu menjaga suhu lingkungan tetap sejuk dan tidak lembap dengan ventilasi yang baik.
8. Berikan terapi komplementer pemberian VCO pada miliaria

III. IDENTIFIKASI MASALAH/MASALAH POTENSIAL

Tidak ada

IV. TINDAKAN SEGERA

Tidak ada

V. INTERVENSI

No	Tujuan/ Kriteria	Intervensi	Rasionalisasi
Dx	Tujuan: Bayi 6 hari berjalan normal dalam keadaan sehat tidak ditemukan tanda – tanda infeksi. Kriteria : 1. Keadaan umum baik 2. Kesadaran compos mentis 3. TTV dalam batas normal. 4. Tidak ada hipotermi dan demam (sepsis) 5. Kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi dengan kriteria warna kulit merah muda bayi menyusu dengan kuat sudah bisa BAK 6 kali/hari	1. Informasikan kepada ibu hasil pemeriksaan dan keadaan bayi nya 2. Anjurkan ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin 3. Penkes tanda bahaya bayi baru lahir	1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan pada ibu diharapkan dapat mengetahui bayi ibu dalam keadaan normal atau tidak. 2. Menganjurkan ibu menyusui karena manfaat lain dari ASI yang tidak didapatkan dari susu formula adalah kandungan kolostrum yang keluar di awalawal bayi menyusu. Kolostrum yang keluar saat bayi menyusu mengandung 1-3 juta leukosit (sel darah putih dalam 1 ml ASI). 3. Menjelaskan tanda bahaya bayi baru lahir sejak dini, bayi akan lebih cepat memperoleh pertolongan atau penanganan

	sudah bisa BAB 3 kali/ hari warna : kuning perut tidak kembung BB : 170 - 200 gram/minggu	4. Anjurkan ibu menjemur bayi pada sinar matahari pagi selama 15-30 menit	4. Menjemur bayi atau <i>sunbathing</i> adalah suatu tindakan penjemuran yang dilakukan pada bayi baru lahir selama 15- 30 menit di bawah sinar matahari pagi dengan tujuan untuk mengurangi gejala ikterus fisiologis yang biasanya terjadi pada hari ke dua sampai delapan masa neonatus. Bilirubin dapat menyerap sinar matahari yang selanjutnya bilirubin dapat mudah disekresikan
M1	Tujuan : masalah miliaria pada bayi teratasi Kriteria : 1. KU bayi baik 2. TTV dalam batas normal Frekuensi jantung: 120 menit Pernapasan: 40 x/menit Suhu: 36,7°C	1. Jelaskan pada ibu penyebab miliaria 2. Penkes kenyamanan bayi 3. Penkes kepada ibu dan keluarga untuk menjaga personal hygiene pada bayi 4. Memberitahu ibu untuk mengganti pakaian bayi apabila basah atau kotor dengan pakaian yang bersih dan kering. 5. Anjurkan ibu menjaga suhu lingkungan. 6. Berikan terapi komplementer pemberian VCO pada miliaria. VCO yang digunakan terbuat dari 100% VCO murni, diberikan dengan cara dioleskan dibagian kulit yang terkena miliaria, frekuensi 2x sehari	1. Menjelaskan penyebab terjadinya miliaria yaitu : a. Kebersihan bayi yang kurang b. Terjadi jika ada udara panas dan lembab c. Keluar keringat yang berlebihan d. Bayi dengan pakaian yang terlalu hangat saat berada di dalam ruangan (Dewina et al., 2023). 2. Memberikan penjelasan pada ibu tentang kenyamanan bayi salah satunya menggunakan pakaian berbahan katun yang lembut dan menyerap keringat. 3. Penkes mengenai personal hygiene supaya tetap bersih yaitu dengan memandikan bayi 2 kali sehari. 4. Memberikan penjelasan pada ibu untuk mengganti pakaian apabila basah atau kotor dengan yang bersih karena penyebab salah satu terjadinya miliaria adalah pakaian yang basah dapat menyebabkan bakteri. 5. Menjelaskan pada ibu untuk menjaga suhu lingkungan tetap sejuk, misalnya dengan ventilasi baik atau penggunaan AC. 6. Memberikan ibu pilihan yaitu terapi dengan menggunakan bahan alami seperti VCO karena berasal dari komposisi MCT yang terkandung karena ketika diubah menjadi asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum. Asam lemak bebas membantu menciptakan lingkungan yang asam di atas kulit sehingga mampu

		setelah mandi pada pagi dan sore hari selama 5 hari berturut-turut dalam waktu 20 menit. Hal ini dikarenakan memberikan VCO setelah mandi akan membuat kulit menjadi segar karena VCO cepat membangun hambatan microbial sehingga meningkatkan pertahanan jaringan. Pengolesan VCO pada kulit memerlukan waktu selama 20 menit agar dapat diserap secara maksimal oleh pori-pori (Yolandia et al., 2024).	menghalau bakteri-bakteri penyebab penyakit, VCO juga mengandung pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah masuk ke lapisan kulit dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. Asam laurat dan asam kaprat yang terkandung di dalam vco mampu membunuh bakteri (Simanungkalit et al., 2021)
--	--	--	---

EVALUASI

HAFTANGAN	EVALUASI	REVISI
1. Apakah ada kesalahan dalam penulisan?		
2. Apakah ada kesalahan dalam format?		
3. Apakah ada kesalahan dalam isi?		

VI. IMPLEMENTASI

HARI/TANGGAL JAM	IMPLEMENTASI	RESPON
Selasa, 31 Maret 2026 08.05 WIB	1. Memberikan informasi hasil pemeriksaan yang telah dilakukan	1. Ibu mengerti dengan kondisi bayinya saat ini.
08.07 WIB	2. Menganjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya sesering mungkin.	2. Ibu telah menyusui bayinya.
08.10 WIB	3. Beritahu ibu penyebab dari miliaria	3. Ibu mengerti penyebab terjadinya miliaria
08.10 WIB	4. Memberikan pendidikan kesehatan mengenai pakaian bayi yang lembut, nyaman, serta bahan yang dapat menyerap keringat	4. Ibu mengerti dan akan mengganti pakaian bayinya dengan bahan yang nyaman, lembut, dan menyerap keringat
08.12 WIB	5. Memberikan penkes kepada ibu dan keluarga untuk menjaga personal hygiene bayi dengan cara memandikan 2x sehari.	5. Ibu mengerti dengan penjelasan personal hygiene bayinya.
08.15 WIB	6. Memberikan penkes pada ibu untuk mengganti pakaian bayi apabila basah dan kotor dengan yang bersih dan kering.	6. Ibu bersedia mengganti pakaian bayi apabila basah/kotor dengan yang kering dan bersih.
08.16 WIB	7. Menganjurkan ibu untuk menjaga suhu lingkungan agar tetap sejuk.	7. Ibu bersedia menjaga lingkungan yang baik dan nyaman.
08.17 WIB	8. Memberikan terapi komplementer pemberian VCO pada bayi ibu yang terdapat miliaria.	8. Ibu menyetujui bayinya untuk dilakukan terapi komplementer untuk mengatasi miliaria pada bayinya.

VII. EVALUASI

HARI/TANGGAL JAM	EVALUASI	PARAF
Selasa, 30 Juni 2026 08.05 WIB	S : 1. Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan 2. Ibu telah menyusui bayinya sesering mungkin. 3. Ibu bersedia untuk menjaga personal hygiene bayinya.	

	4. Ibu bersedia untuk mengganti pakaian bayinya apabila basah dan kotor dengan pakaian yang bersih dan kering. 5. Ibu bersedia untuk menjaga suhu lingkungan agar tetap sejuk. 6. Ibu menyetujui bayinya untuk dilakukan terapi komplementer untuk mengatasi miliaria pada bayinya. O : 1. Pemeriksaan umum Keadaan umum : Baik Kesadaran : Composmentis RR : 40 x/m Suhu : 36,7C 2. Pemeriksaan fisik a. Kulit : Warna kulit tidak kuning, terdapat bintik kemerahan pada wajah dan lipatan lengan b. Abdomen : tali pusat kering, tidak ada tanda- tanda infeksi. A : By. Ny V umur 4 hari neonatus fisiologis dengan miliaria. P : 1. Memberikan konseling kepada ibu agar menjaga tali pusat dalam keadaan bersih dan kering kemudian tetap menjaga kehangatan bayi. Respon : Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan dan ibu akan menjaga kebersihan tali pusat. 2. Mengajukan ibu untuk memberikan ASI sesering mungkin. Respon : Ibu sudah menyusui bayinya sesering mungkin. 3. Memberikan penkes kepada ibu dan keluarga untuk menjaga personal hygiene bayinya yaitu mandi 2x sehari. Respon : Ibu memandikan bayinya pagi dan sore. 4. Memberikan penkes untuk mengganti pakaian bayi jika basah dan kotor dengan pakaian yang bersih dan kering. Respon : Ibu mengganti pakaian bayinya saat basah dan kotor. 5. Mengajukan ibu untuk tetap menjaga suhu lingkungan yang sejuk. Respon : Ibu menjaga lingkungan agar sejuk. 6. Memberikan terapi komplementer mengoleskan VCO pada bagian tubuh bayi yang terdapat miliaria. Respon : Ibu menyetujui dilakukannya pemberian terapi VCO pada bayinya. Intervensi dilanjutkan di hari berikutnya	
--	--	--

CATATAN PERKEMBANGAN HARI KE 1

HARI/TANGGAL JAM	PENATALAKSANAAN	PARAF
Rabu, 1 Juli 2026 07.57 WIB 14:31 WIB	S : 1. Ibu mengatakan bayinya sehat	

	2. Ibu mengatakan bayinya menyusu dengan kuat dan sering 3. Ibu mengatakan bintik merah di wajah bayinya sudah mulai berkurang 4. Ibu mengatakan tali pusat sudah lepas 5. Ibu mengatakan BAK (+) 6 kali, BAB (+) 1 kali O : 1. Pemeriksaan umum Keadaan umum : Baik Kesadaran : Composmentis RR : 45 x/m Suhu : 36,80C 2. Pemeriksaan fisik a. Muka : Tidak pucat, terdapat bintik gelembung kemerahan di pipi b. Abdomen : tali pusat sudah lepas, Tidak kembung A : By. Ny. S umur 7 hari neonatus fisiologis dengan miliaria Masalah: Miliaria belum teratasi P : 1. Mengingatkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi dan menyelimuti bayinya Respon : Ibu selalu menyelimuti bayinya agar bayinya tetap hangat 2. Mengingatkan ibu untuk menyusui bayi nya sesering mungkin Respon : Ibu sudah menyusui bayinya sesering mungkin 3. Mengingatkan kepada ibu dan keluarga untuk menjaga personal hygiene bayinya yaitu mandi 2x sehari. Respon : Bayi dimandikan pagi dan sore 4. Mengingatkan ibu untuk mengganti pakaian bayi jika basah dan kotor dengan pakaian yang bersih dan kering. Respon : Ibu mengganti pakaian bayinya saat basah dan kotor 5. Mengingatkan ibu untuk tetap menjaga suhu lingkungan yang sejuk. Respon : Ibu selalu menjaga lingkungan agar tetap sejuk 6. Memberikan terapi komplementer mengoleskan VCO pada bagian tubuh bayi yang terdapat miliaria.	
--	--	--

	Respon : Ibu menyetujui dilakukannya pemberian terapi VCO pada bayinya, miliaria tampak berkurang dari yang sebelumnya.	
	Intervensi dilanjutkan hari ke 3	

CATATAN PERKEMBANGAN HARI KE 2

HARI/TANGGAL JAM	PENATALAKSANAAN	PARAF
Kamis, 2 Juli 2026 07.57 WIB	S : 1. Ibu mengatakan bayinya sehat	

14:31 WIB	2. Ibu mengatakan bayinya menyusu dengan kuat dan sering 3. Ibu mengatakan bintik merah di wajah bayinya sudah sangat berkurang 4. Ibu mengatakan tali pusat sudah lepas 5. Ibu mengatakan BAK (+) 6 kali, BAB (+) 1 kali O : 1. Pemeriksaan umum Keadaan umum : Baik Kesadaran : Composmentis RR : 45 x/m Suhu : 36,80C 2. Pemeriksaan fisik a. Muka : Tidak pucat, terdapat bintik gelembung kemerahan di pipi sudah sangat berkurang b. Abdomen : tali pusat sudah lepas, Tidak kembung A : By. Ny. S umur 8 hari neonatus fisiologis dengan miliaria Masalah: Miliaria belum teratasi P : 1. Mengingatkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi dan menyelimuti bayinya Respon : Ibu selalu menyelimuti bayinya agar bayinya tetap hangat 2. Mengingatkan ibu untuk menyusui bayi nya sesering mungkin Respon : Ibu sudah menyusui bayinya sesering mungkin 3. Mengingatkan kepada ibu dan keluarga untuk menjaga personal hygiene bayinya yaitu mandi 2x sehari. Respon : Bayi dimandikan pagi dan sore 4. Mengingatkan ibu untuk mengganti pakaian bayi jika basah dan kotor dengan pakaian yang bersih dan kering. Respon : Ibu mengganti pakaian bayinya saat basah dan kotor 5. Mengingatkan ibu untuk tetap menjaga suhu lingkungan yang sejuk. Respon : Ibu selalu menjaga lingkungan agar tetap sejuk	
-----------	--	--

	6. Memberikan terapi komplementer mengoleskan VCO pada bagian tubuh bayi yang terdapat miliaria. Respon : Ibu menyetujui dilakukannya pemberian terapi VCO pada bayinya, miliaria tampak berkurang dari yang sebelumnya. Intervensi dilanjutkan hari ke 3	
--	---	--

CATATAN PERKEMBANGAN HARI KE 3

HARI/TANGGAL JAM	PENATALAKSANAAN	PARAF
Jumat, 3 Juli 2026	S : 1. Ibu mengatakan bayinya sehat	

08:03 WIB	2. Ibu mengatakan bayinya menyusu dengan kuat dan sering 3. Ibu mengatakan bayinya tidak rewel 4. Ibu mengatakan bintik kemerahan pada bayinya sudah sembuh 5. Ibu mengatakan BAK (+) 5-6 kali, BAB (+) 2 kali O : 1. Pemeriksaan umum Keadaan umum : Baik Kesadaran : Composmentis RR : 45 x/m Suhu : 36,7C 2. Pemeriksaan fisik Muka : Tidak pucat, terdapat bintik gelembung kemerahan di pipi sudah sembuh A : By. Ny S umur 9 hari dengan bayi baru lahir normal fisiologis P : 1. Mengingatkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi dan menyelimuti bayinya Respon : Ibu selalu menyelimuti bayinya agar bayinya tetap hangat 2. Mengingatkan ibu untuk menyusui bayi nya sesering mungkin Respon : Ibu sudah menyusui bayinya sesering mungkin 3. Memberikan penkes mengenai personal hygiene bayi kepada ibu dan keluarga agar bayi tidak mudah terserang kuman penyakit, memberikan rasa nyaman. Respon : Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan dan ibu akan selalu menjaga kebersihan bayinya, memandikan 2x sehari. 4. Mengingatkan ibu untuk mengganti pakaian bayi jika basah dan kotor dengan pakaian yang bersih dan kering. Respon : Ibu mengganti pakaian bayinya saat basah dan kotor Intervensi di hentikan	
-----------	--	--

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan neonatus yang dilakukan pada By. Ny "S" usia 6 hari di PMB Pera Rosita Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026, ditemukan bahwa bayi mengalami miliaria. Miliaria merupakan gangguan kulit yang sering terjadi pada neonatus akibat tersumbatnya saluran kelenjar keringat sehingga keringat terperangkap di bawah kulit dan menimbulkan bintik-bintik kemerahan. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh suhu lingkungan yang panas, penggunaan pakaian terlalu tebal, serta kelembapan kulit bayi yang tinggi karena fungsi kelenjar keringat neonatus belum berkembang sempurna.

Berdasarkan data subjektif ibu mengatakan terdapat bintik kemerahan pada wajah dan lipatan lengan bayi. Ibu juga mengatakan bayi tetap menyusu kuat, tidak rewel, dan aktivitas bayi baik. Data objektif menunjukkan keadaan umum bayi baik, kesadaran composmentis, frekuensi jantung 140 x/menit, pernapasan 40 x/menit, suhu 36,7°C, warna kulit tidak kuning, terdapat bintik kemerahan pada wajah dan lipatan lengan, serta tali pusat dalam keadaan kering dan tidak terdapat tanda infeksi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bayi berada dalam kondisi neonatus fisiologis dengan masalah miliaria.

Pembahasan hasil asuhan ini disesuaikan dengan tujuan khusus penelitian yaitu melakukan pengkajian, menentukan diagnosa, menyusun intervensi, melaksanakan implementasi, dan melakukan evaluasi terhadap asuhan kebidanan neonatus dengan miliaria menggunakan terapi komplementer Virgin Coconut Oil (VCO). Miliaria pada bayi Ny. "S" terjadi pada usia 6 hari di PMB Pera Rosita Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026. Penyebab miliaria diduga karena produksi keringat yang berlebihan dan tersumbatnya saluran kelenjar

keringat bayi akibat suhu lingkungan yang panas dan penggunaan pakaian bayi yang kurang menyerap keringat.

Penatalaksanaan yang diberikan yaitu menjaga kebersihan kulit bayi, menjaga suhu lingkungan tetap sejuk, mengganti pakaian bayi apabila basah atau kotor, menjaga personal hygiene bayi, serta pemberian terapi komplementer VCO yang dioleskan pada bagian kulit yang mengalami miliaria sebanyak 2 kali sehari setelah mandi pagi dan sore.

Pada tahap pengkajian diperoleh data bahwa bayi dalam keadaan sehat dengan tanda vital normal dan tidak ditemukan tanda infeksi maupun komplikasi lain. Hasil pemeriksaan umum menunjukkan keadaan umum bayi baik, kesadaran composmentis, frekuensi napas 40 x/menit, dan suhu tubuh 36,7°C. Pada pemeriksaan fisik ditemukan warna kulit tidak kuning dan terdapat bintik kemerahan pada wajah serta lipatan lengan bayi. Abdomen bayi tidak kembung, tali pusat kering, dan tidak ditemukan tanda infeksi. Menurut teori neonatus fisiologis, bayi baru lahir normal memiliki frekuensi jantung 120–160 x/menit, frekuensi napas 30–60 x/menit, suhu tubuh 36,5–37,5°C, warna kulit kemerahan dan refleks baik. Berdasarkan hasil tersebut kondisi bayi masih dalam batas normal sehingga tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Masalah utama pada bayi hanya berupa miliaria fisiologis tanpa komplikasi lain.

Pada tahap diagnosa ditegakkan diagnosis “By. Ny S umur 6 hari neonatus fisiologis dengan miliaria”. Diagnosa tersebut ditegakkan berdasarkan data subjektif dan objektif yang ditemukan pada bayi. Menurut teori, miliaria pada neonatus ditandai dengan munculnya bintik-bintik merah kecil pada daerah lipatan tubuh, wajah, leher atau punggung akibat sumbatan kelenjar keringat. Miliaria umumnya tidak disertai gangguan sistemik, bayi tetap aktif, menyusu baik, dan tanda vital dalam batas normal. Pada kasus ini bayi tetap menyusu

kuat, tidak rewel, BAK dan BAB normal serta keadaan umum baik sehingga miliaria yang dialami termasuk kondisi ringan dan fisiologis. Dengan demikian tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan kasus yang ditemukan di lapangan.

Intervensi yang diberikan pada kasus ini meliputi memberikan konseling kepada ibu menganjurkan pemberian ASI sesering mungkin, menjaga personal hygiene bayi dengan memandikan bayi 2 kali sehari, mengganti pakaian bayi apabila basah dan kotor, menjaga suhu lingkungan tetap sejuk, serta memberikan terapi komplementer berupa pemberian VCO pada bagian kulit bayi yang mengalami miliaria. VCO diberikan dengan cara dioleskan pada area kulit yang terdapat miliaria sebanyak 2 kali sehari setelah mandi pagi dan sore.

Menurut evidence based kebidanan, VCO memiliki kandungan asam laurat, vitamin E dan sifat antiinflamasi yang mampu membantu melembapkan kulit, mengurangi iritasi dan mempercepat penyembuhan masalah kulit ringan pada bayi termasuk miliaria. Selain itu penggunaan VCO aman digunakan pada kulit bayi karena bersifat alami dan minim efek samping.

Implementasi asuhan dilakukan pada tanggal 30 juni 2026 dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu dan keluarga mengenai perawatan bayi sehari-hari serta demonstrasi cara penggunaan VCO pada area kulit bayi yang mengalami miliaria. Penulis juga memberikan konseling tentang pentingnya menjaga suhu lingkungan agar tetap sejuk untuk mencegah bayi berkeringat berlebihan. Ibu tampak kooperatif, memahami penjelasan yang diberikan, serta bersedia melakukan anjuran yang telah diajarkan. Ibu juga bersedia mengoleskan VCO secara rutin pada bagian kulit bayi yang mengalami miliaria.

Menurut teori pendidikan kesehatan, keberhasilan asuhan dipengaruhi oleh keterlibatan ibu dan keluarga dalam memahami serta menerapkan informasi yang diberikan tenaga

kesehatan. Pada kasus ini tidak ditemukan hambatan dalam pelaksanaan asuhan karena ibu dan keluarga kooperatif selama proses pemberian asuhan berlangsung.

Pada evaluasi hari pertama didapatkan ibu mengerti dengan seluruh penjelasan yang diberikan dan bersedia menjaga kebersihan bayi serta menjaga suhu lingkungan tetap sejuk. Bayi masih tampak terdapat bintik kemerahan pada wajah dan lipatan lengan namun keadaan umum bayi tetap baik, tali pusat kering dan tidak ditemukan tanda infeksi. Intervensi kemudian dilanjutkan pada hari berikutnya.

Pada evaluasi hari kedua tanggal 1 juli 2026 ibu mengatakan bayi menyusu kuat dan sering, tidak rewel, tali pusat sudah lepas, dan bintik kemerahan pada wajah sudah mulai berkurang. Pemeriksaan objektif menunjukkan keadaan umum bayi baik, frekuensi napas 45 x/menit, suhu 36,8°C, warna kulit tidak kuning, miliaria tampak mulai berkurang, serta abdomen tidak kembung. Asuhan yang diberikan tetap dilanjutkan dengan mempertahankan kebersihan bayi, menjaga suhu lingkungan dan melanjutkan pemberian VCO pada area kulit bayi yang mengalami miliaria.

Pada evaluasi hari ketiga tanggal 2 juli 2026 ibu mengatakan bayi menyusu kuat dan sering, tidak rewel, tali pusat sudah lepas, dan bintik kemerahan pada wajah sudah sangat berkurang. Pemeriksaan objektif menunjukkan keadaan umum bayi baik, frekuensi napas 45 x/menit, suhu 36,8°C, warna kulit tidak kuning, miliaria tampak mulai berkurang, serta abdomen tidak kembung. Asuhan yang diberikan tetap dilanjutkan dengan mempertahankan kebersihan bayi, menjaga suhu lingkungan dan melanjutkan pemberian VCO pada area kulit bayi yang mengalami miliaria.

Pada evaluasi hari keempat didapatkan hasil bahwa ibu mengatakan bintik kemerahan pada kulit bayi sudah tidak ada lagi. Bayi tetap menyusu kuat dan sering, tidak rewel, BAK

dan BAB normal. Pemeriksaan objektif menunjukkan keadaan umum bayi baik, frekuensi napas 45 x/menit, suhu 36,7°C, warna kulit tidak ikterus dan tidak ditemukan lagi bintik kemerahan pada kulit bayi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terapi komplementer VCO efektif membantu mengurangi miliaria pada neonatus. Hal ini sesuai dengan evidence based practice yang menyatakan bahwa VCO dapat membantu menjaga kelembapan kulit, mengurangi inflamasi ringan serta mempercepat pemulihan iritasi kulit pada bayi. Karena kondisi bayi sudah membaik dan miliaria sudah tidak ditemukan lagi maka intervensi dihentikan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan neonatus pada By. Ny "S" usia 6 hari dengan miliaria telah dilakukan sesuai teori dan evidence based kebidanan. Tidak ditemukan kesenjangan yang berarti antara teori dan praktik di lapangan. Pemberian terapi komplementer Virgin Coconut Oil (VCO) terbukti membantu mengurangi miliaria pada neonatus sehingga dapat dijadikan salah satu intervensi nonfarmakologis dalam asuhan kebidanan neonatus fisiologis dengan miliaria.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penatalaksanaan asuhan kebidanan pada By. Ny. S dilakukan mulai tanggal 30 juni 2026 sampai 3 juli 2026. Penatalaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif pada By. Ny. S umur 6 hari, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian data yang telah dilaksanakan pada By Ny.S umur 6 hari dari hasil pengkajian data pada bbl, tidak ditemukan adanya masalah atau komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan bayi, pelaksanaan pengkajian dapat berjalan dengan baik karena ada partisipasi dari ibu, dan keluarga.
2. Perumusan diagnoisa atau masalah kebidanan pada By. Ny.S umur 6 hari telah dilakukan, sesuai dengan masalah yang ditemukan serta kebutuhan yang diberikan disesuaikan dengan masalah bayi dan masalah dapat teratasi.
3. Perencanaan yang telah diberikan By. Ny.S umur 6 hari sesuai dengan diagnoisa, masalah dan kebutuhan ibu tersebut serta berdasarkan teori yang mendukung.
4. Implementasi sudah diberikan pada By. Ny.S umur 6 hari sesuai dengan intervensi yang telah dibuat dan pelaksanaan implementasi dapat dilakukan dengan baik karena ibu dan keluarga ikut serta dalam pemberian asuhan yang sudah direncanakan.
5. Evaluasi didapatkan kondisi bayi dalam keadaan baik, TTV dalam batas normal, ibu mengatakan mengetahui bahwa keluhan yang terjadi adalah hal normal yang terjadi pada bayi baru lahir.
6. Pencatatan asuhan kebidana ilakukan pada By. Ny.S dengan metode SOAP sesuai dengan yang direncanakan dan dapat berjalan dengan baik karena ada partisipasi dari ibu, dan keluarga.

7. Membandingkan teori dengan praktik telah dilakukan, tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik hal ini dikarenakan ibu mau bekerja sama sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh.

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kehamilan sehingga dapat di deteksi sedini mungkin apabila ada masalah atau komplikasi.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu bahan informasi dan referensi yang relevan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan, serta dengan adanya laporan tugas akhir ini dapat menjadi gambaran dan masukan dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu secara berkesinambungan.

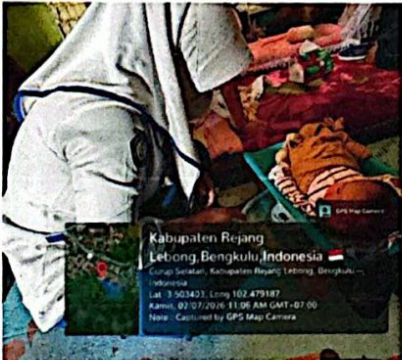
3. Bagi lahan praktik

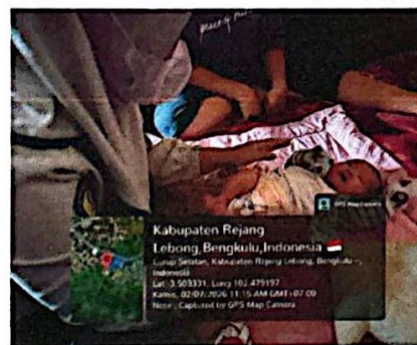
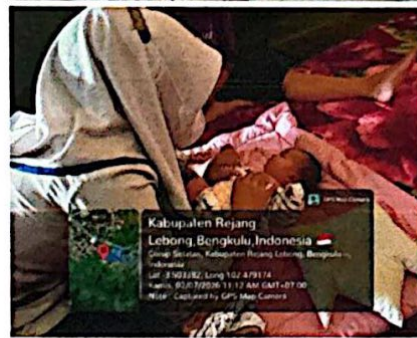
Diharapkan bagi lahan praktik agar meningkatkan pelayanan kebidanan dan melakukan tindakan sesuai dengan standar kebidanan serta melibatkan klien dan keluarga dalam pemberian asuhan kebidanan.

4. Bagi mahasiswa

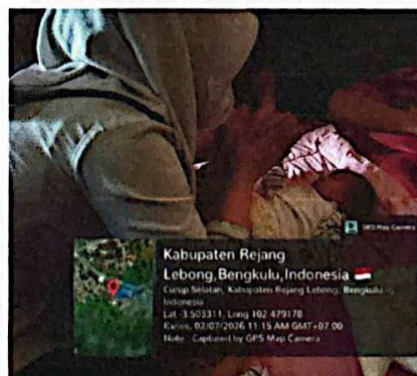
Diharapkan kepada mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan lagi pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif sehingga dapat memberikan asuhan yang tepat dan cepat untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu.

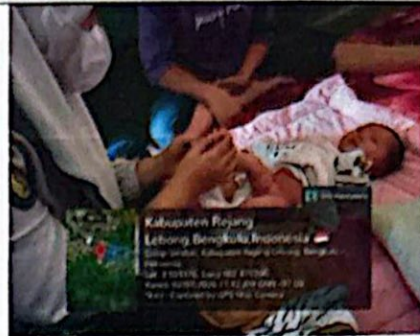
DOKUMENTASI KEGIATAN

Waktu	Gambar
30 juni 2026 • Pengkajian • Pemeriksaan fisik • Pemeriksaan refleks • Antropometri • Pengolesan VCO pagi dan sore	Pengkajian (Terdapat miliaria di wajah (pipi dan dahi) pada bayi Ny. S)   Antropometri (Bb: 3600gr, Pb: 50 cm, Lk: 34 cm, Ld: 32 cm)
	   
	Pemeriksaan fisik  



Pemeriksaan refleksi

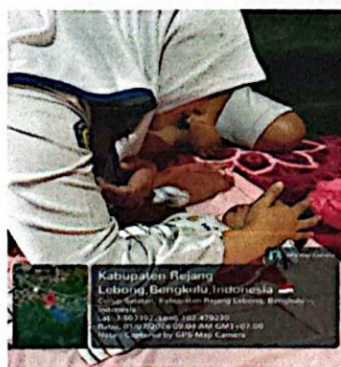




Intervensi pagi



Intervensi sore

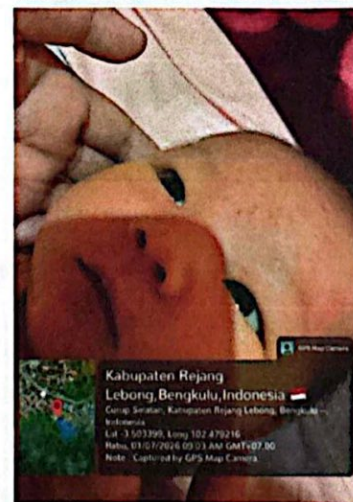


1 juli 2026

Intervensi pagi



Intervensi sore



2 juli 2026

Intervensi pagi



Intervensi sore



3 juli 2026

Intervensi dihentikan, masalah selesai dan teratasi



	PRODI KEBIDANAN PROGRAM		
	DIPLOMA TIGA KAMPUS CURUP		
	FORMULIR		
LEMBAR BIMBINGAN LTA			
No. Dok: BA/BIMBLTA/AKADEMIK/18		No. Rev : 0	Tanggal Berlaku: Hal: 1/2

LEMBAR BIMBINGAN/KONSULTASI

LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Kumia Khairunnisa
 NIM : P01740223023
 Pembimbing : Wenny Indah Purnama Eka Sari, SST, M.Keb
 Judul Tugas Akhir : ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR DENGAN MILIARIA DI PMB "P" WILAYAH KERJA PUSKESMAS WATAS MARGA KABUPATEN REJANG LEBONG TAHUN 2026

No	Hari/ Tanggal	BAB/Topik	Saran Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	13 Januari 2026	Pembagian pembimbing dan menghadap dosen pembimbing membahas system konsul Dan Pembagian Kasus	1. Sistem bimbingan Perhari minimal 2 orang maksimal 3 orang 2. Pembagian kasus	 Wenny Indah PES, SST,M. Keb
2	15 Januari 2026	Konsul Proposal LTA BAB 1 Latar Belakang	1. Perbaikan tata cara penulisan, jarak, batas tepi 2. Mencari teori yang bersangkutan, survey data di PMB	 Wenny Indah PES, SST,M. Keb
3	19 Januari 2026	Konsul perbaikan Proposal LTA BAB 1	1. Perbaikan untuk penyusunan latar belakang proposal penulisannya secara sistematis dan jelas. 2. Menambahkan perubahan fisiologis sesuai dengan materi dan penatalaksanaan miliaria	 Wenny Indah PES, SST,M. Keb

5	26 Januari 2026	Konsul BAB II	1. Perbaikan tata cara penulisan dan batas tepi 2. Menambahkan BBL 3. Menambahkan materi VCO	 Wenny Indah PES, SST, M. Keb
6	4 Februari 2026	Konsul BAB II	1. Membuat asuhan atau sesuai kebutuhan dengan ASKEB 2. Membuat BAB II dan kerangka Konseptual	 Wenny Indah PES, SST, M. Keb
7	6 Februari 2026	Konsul BAB III	1. Perbaikan dimulai dari penulisan dan ASKEB sesuaikan dengan teori 2. Pada intervensi harus sesuai dengan materi 3. Menambahkan klasifikasi pada materi miliaria	 Wenny Indah PES, SST, M. Keb
8	9 Februari 2026	Konsul BAB III	1. Mengkonsulkan askeb yang telah dibuat 2. Menambahkan rencana penilaian miliaria 3. Menambahkan cara penggunaan VCO kuisiomer	 Wenny Indah PES, SST, M. Keb
9	11 Februari 2026	Konsul BAB III	1. Perbaikan KN dan menyelesaikan askeb dimulai dari asuhan bbl 0 jam-KN 3	 Wenny Indah PES, SST, M. Keb
10	13 Februari 2026	Konsul BAB III	1. Perbaikan askeb dan jadwal kegiatan 2. Perbaikan KN 3 samakan dengan KN 2	 Wenny Indah PES, SST, M. Keb
11	26 Mei 2026	Konsul BAB IV	1. Sesuaikan askeb dengan apa yang di lakukan saja	 Wenny Indah PES, SST, M. Keb
12.	4 Juni 2026	Konsul BAB IV	1. Perbaikan askeb, pemfis dan antro pometri	 Wenny Indah PES, SST, M. Keb

13.				 Wenny Indah PES, SST, M. Keb
-----	--	--	--	---

Curup, 10 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga


Wenny Indah Purnama Eka Sari, SST, M.Keb
NIP. 198708012008042

SOP Pemberian VCO

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENERAPAN PEMBERIAN (VCO) UNTUK MENGURANGI MILIARIA		
1.	Persiapan Pasien	1. Mengatur posisi duduk, berbaring 2. Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilakukan pada klien
2.	Persiapan penolong	1. Mencuci tangan dengan 6 langkah benar 2. Menggunakan sarung tangan 3. Melakukan informed consent
3.	Persiapan ruangan	1. Menutup gorden/jendela dan pintu 2. Patikan privasi klien terjaga
4.	Penilaian awal	1. Penilaian pada miliaria
5.	Peralatan	1. 1 botol (VCO) Virgin Coconut Oil 2. Handuk bersih
6.	Prosedur	1. Mencuci tangan dengan 6 langkah efektif 2. Siapkan 1 botol Virgin Coconut Oil (VCO) 3. Pastikan bagian tubuh bayi kering dengan mengeringkannya dengan handuk bersih 4. Oleskan kebagian tubuh yang terdapat miliaria 2x sehari pagi dan sore sesudah mandi 5. Setelah itu biarkan bagian yang di oleskan minyak tetap terbuka selama $\pm$ 20 menit 6. Rapihkan alat 7. Mencuci tangan setelah melakukan tindakan

CHECK LIST PEMBERIAN VCO

No	Tindakan	Observasi		
		Hari 1	Hari 2	Hari 3
1	VCO ini digunakan sebanyak 2 kali dalam sehari dengan waktu sesudah mandi dan sebelum tidur.	✓	✓	✓
2.	Pemberian dilakukan dengan cara dioleskan pada daerah yang terkena biang keringat secara tipis—tipis secara merata selama 3 hari penatalaksanaan.	✓	✓	✓
3.	Setelah dioleskan biarkan mengering pada daerah biang keringat.	✓	✓	✓
4.	Tetap menjaga kebersihan pakaian untuk menghindari dari bakteri.	✓	✓	✓
5.	Penggunaan minyak kelapa murni VCO digunakan untuk mengatasi masalah biang keringat	✓	✓	✓

Keterangan

✓ : Jika sudah diberikan

- : Jika belum diberikan

LEMBAR OBSERVASI

Nama : By.Ny. S
 Umur : 6 hari
 Jenis : Perempuan

Kunjungan	Kriteria	Hasil Observasi	
		Ada	Tidak Ada
Kunjungan I 24.06.2026	1. Terdapat bintik kemerahan di daerah lipatan dan wajah	✓	✓
	2. Gatal pada bagian biang keringat	✓	
	3. Bayi tidak merasa nyaman		✓
	4. Bayi rewel	✓	
	5. Terdapat bintik putih yang berisi cairan bening	✓	
	6. Terdapat biang keringat		
Kunjungan II 25.06.2026	1. Terdapat bintik kemerahan di daerah lipatan dan wajah		✓
	2. Gatal pada bagian biang keringat		✓
	3. Bayi tidak merasa nyaman		✓
	4. Bayi rewel		✓
	5. Terdapat bintik putih yang berisi cairan bening	✓	
	6. Terdapat biang keringat	✓	
Kunjungan III 26.06.2026	1. Terdapat bintik kemerahan di daerah lipatan		✓
	2. Gatal pada bagian biang keringat		✓
	3. Bayi tidak merasa nyaman		✓
	4. Bayi rewel		✓
	5. Terdapat bintik putih yang berisi cairan bening		✓
	6. Terdapat biang keringat		✓